

Peran Pemimpin Jurusan Dalam Menarik Minat Calon Mahasiswa Baru Di IAIN Sultan Amai Gorontalo

Merlin S. Lambakarang¹, Lisdawati Muda², Yinarti Hida³
^{1,2,3} IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Email: merlinslambakarang@gmail.com¹, lisdawati02muda75@gmail.com²,
yinarti_hida@iaigorontalo.ac.id³

DOI:

Received: 18 Mei 2026

Accepted: 02 Juni 2026

Published: 12 Juni 2026

Abstract:

The dynamics of competition in Islamic higher education in the era of globalization and digital disruption require academic programs to adopt adaptive leadership and marketing strategies to attract prospective students. This study aims to analyze the role of the Head of the Islamic Education Management (MPI) Department in increasing prospective students' interest at the State Islamic Institute (IAIN) Sultan Amai Gorontalo. This research employs a qualitative approach with a descriptive-analytical design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving key informants, including the Head of Department, academic staff, lecturers, students, and alumni of the MPI Department. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, supported by triangulation techniques to ensure data validity. The findings indicate that the leadership of the Head of the MPI Department plays a significant role in increasing prospective students' interest through the implementation of transformational leadership based on Islamic values, strengthening communication and external networks, developing flagship programs, and applying integrated educational marketing strategies combining direct and digital promotion. Visionary, participatory, and communicative leadership has proven effective in building a positive departmental image, enhancing public trust, and strengthening the competitiveness of the study program. This study concludes that the effectiveness of departmental leadership is a key factor in sustaining and enhancing the attractiveness of the Islamic Education Management Study Program amid the competitive landscape of higher education.

Keywords: Department Leadership; Islamic Education Management; the interests of prospective students; Education Marketing; PTKI

Abstrak:

Dinamika persaingan pendidikan tinggi keagamaan Islam di era globalisasi dan disrupsi digital menuntut program studi untuk memiliki strategi kepemimpinan dan pemasaran yang adaptif guna menarik minat calon mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dalam meningkatkan minat calon mahasiswa baru di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan utama yang meliputi Ketua Jurusan, staf akademik, dosen, mahasiswa, dan alumni Jurusan MPI. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Ketua Jurusan MPI berperan signifikan

dalam meningkatkan minat calon mahasiswa melalui penerapan kepemimpinan transformasional berbasis nilai-nilai Islam, penguatan komunikasi dan jejaring eksternal, pengembangan program unggulan, serta strategi pemasaran pendidikan yang terintegrasi antara promosi langsung dan digital. Kepemimpinan yang visioner, partisipatif, dan komunikatif mampu membangun citra positif jurusan, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta memperkuat daya saing program studi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas kepemimpinan Ketua Jurusan merupakan faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan dan meningkatkan daya tarik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di tengah persaingan pendidikan tinggi.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Jurusan; Manajemen Pendidikan Islam; Minat Calon Mahasiswa; Pemasaran Pendidikan; PTKI*

PENDAHULUAN

Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia saat ini berada dalam dinamika perubahan yang sangat kompleks, ditandai oleh kuatnya arus globalisasi, disrupsi digital, serta meningkatnya kompetisi antarperguruan tinggi. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola komunikasi, promosi, dan pengambilan keputusan calon mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi. Kondisi ini menuntut PTKI tidak hanya mempertahankan identitas keilmuannya, tetapi juga mampu mengembangkan strategi adaptif agar tetap relevan dan kompetitif (Chairudin and Widodo 2024). Transformasi kelembagaan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) di berbagai wilayah Indonesia turut memperketat peta persaingan, sehingga setiap institusi dituntut untuk memiliki keunggulan strategis yang jelas dan berkelanjutan.

Dalam konteks tersebut, IAIN Sultan Amai Gorontalo sebagai salah satu PTKI strategis di kawasan Indonesia Timur menghadapi tantangan serius dalam menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan program studi yang dimilikinya. Salah satu program studi yang memiliki peran penting adalah Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Program studi ini dirancang untuk mencetak sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan dan kepemimpinan lembaga pendidikan Islam. Keberadaan lulusan MPI diharapkan mampu meningkatkan mutu tata kelola pendidikan Islam secara institusional dan profesional. Namun demikian, keberlangsungan dan relevansi program studi MPI sangat ditentukan oleh kuantitas dan kualitas calon mahasiswa baru yang memilih jurusan tersebut.

Data penerimaan mahasiswa baru di IAIN Sultan Amai Gorontalo menunjukkan adanya fluktuasi, bahkan kecenderungan penurunan minat calon mahasiswa terhadap Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dalam beberapa tahun terakhir. Fenomena ini menjadi indikator penting yang tidak dapat diabaikan, karena penurunan minat tidak hanya berdampak pada aspek operasional program studi, tetapi juga mencerminkan adanya kesenjangan antara keunggulan yang dimiliki jurusan dengan persepsi dan ekspektasi calon mahasiswa. Apabila kondisi ini tidak ditangani secara strategis, maka dapat menghambat pencapaian visi Jurusan MPI sebagai pusat unggulan dalam bidang manajemen pendidikan Islam.

Di tengah tantangan tersebut, kepemimpinan jurusan muncul sebagai faktor kunci yang memiliki pengaruh signifikan. Literatur manajemen strategis dan kepemimpinan pendidikan menegaskan bahwa pimpinan pada level program studi, khususnya Ketua Jurusan, memiliki peran strategis dalam menerjemahkan visi institusi ke dalam kebijakan dan tindakan nyata. Ketua Jurusan tidak lagi berfungsi semata sebagai administrator akademik, melainkan sebagai pemimpin strategis yang bertanggung jawab membangun citra jurusan, merumuskan nilai keunggulan

yang kompetitif, serta mengoordinasikan strategi komunikasi dan promosi yang efektif. Dalam konteks persaingan pendidikan tinggi, kemampuan Ketua Jurusan dalam memanfaatkan teknologi digital, membangun jejaring kemitraan, serta menyusun narasi akademik yang menarik menjadi faktor penentu dalam menarik minat calon mahasiswa.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa rendahnya minat calon mahasiswa terhadap Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Sultan Amai Gorontalo dipengaruhi oleh lemahnya strategi komunikasi dan promosi di tingkat jurusan. Informasi mengenai keunggulan akademik, prospek karier lulusan, serta nilai tambah kompetitif program studi belum tersampaikan secara optimal kepada calon mahasiswa. Pemanfaatan platform digital dalam promosi masih bersifat parsial dan belum terintegrasi dengan strategi branding jurusan yang konsisten. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara visi dan misi jurusan dengan persepsi calon mahasiswa, sehingga menegaskan pentingnya peran kepemimpinan Ketua Jurusan dalam merumuskan strategi yang inovatif, komunikatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini memfokuskan perhatian pada peran kepemimpinan Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dalam menarik minat calon mahasiswa baru. Fokus penelitian diarahkan pada strategi kepemimpinan yang diterapkan, pengembangan program unggulan, serta kekuatan promosi jurusan dalam menghadapi tantangan branding dan hambatan penerimaan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis Ketua Jurusan dalam meningkatkan daya tarik Jurusan MPI, mengidentifikasi strategi dan teknik kepemimpinan yang digunakan, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan minat calon mahasiswa baru di IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan tinggi Islam, khususnya dalam perspektif manajemen strategis dan pemasaran pendidikan. Penelitian ini juga memperkaya khazanah keilmuan Manajemen Pendidikan Islam dengan menempatkan kepemimpinan jurusan sebagai variabel kunci dalam meningkatkan daya saing program studi (Shobri and Huda 2024). Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi bagi pimpinan IAIN Sultan Amai Gorontalo dan pengelola program studi dalam merumuskan strategi pemasaran dan pengembangan jurusan yang lebih efektif, serta menjadi referensi bagi Ketua Jurusan dalam mengevaluasi dan memperbaiki praktik kepemimpinan yang dijalankan.

Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan sejumlah penelitian terdahulu. Studi tentang kepemimpinan transformasional dalam pendidikan tinggi menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan pimpinan program studi berpengaruh signifikan terhadap kualitas dan daya saing institusi (Zebua et al. 2025). Penelitian lain menegaskan pentingnya kemampuan pemimpin dalam mengadaptasi teknologi digital, membangun kemitraan strategis, serta mengembangkan inovasi program akademik. Di sisi lain, penelitian mengenai minat calon mahasiswa menunjukkan bahwa faktor prospek karier, kualitas dosen, fasilitas, serta motivasi internal memiliki pengaruh besar dalam pemilihan program studi. Sementara itu, kajian tentang pemasaran pendidikan menekankan pentingnya strategi promosi terpadu dan pemanfaatan media digital dalam meningkatkan jumlah mahasiswa baru (Ibnu, Sokip, and Safi'i 2023).

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus

mengkaji keterkaitan langsung antara efektivitas kepemimpinan Ketua Jurusan dan minat calon mahasiswa pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Dengan fokus pada konteks lokal Jurusan MPI di IAIN Sultan Amai Gorontalo, penelitian ini diharapkan mampu mengisi celah kajian yang belum banyak disentuh, serta memberikan gambaran komprehensif mengenai peran kepemimpinan jurusan dalam meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan program studi di era digital.

Kepemimpinan merupakan salah satu konsep fundamental dalam kajian manajemen organisasi yang terus berkembang seiring dengan dinamika lingkungan sosial dan kelembagaan (Zakiah et al. 2024). Dalam perspektif manajemen modern, kepemimpinan dipahami sebagai kemampuan individu untuk memengaruhi dan mengarahkan sekelompok orang guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Robbins dan Judge mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk memengaruhi sekelompok individu agar mau bekerja secara kolektif dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Definisi ini menegaskan bahwa pengaruh dan pencapaian tujuan merupakan elemen utama yang tidak dapat dipisahkan dari proses kepemimpinan (Sosial and Volume 2025).

Pandangan yang lebih komprehensif dikemukakan oleh Yukl yang memaknai kepemimpinan sebagai suatu proses memengaruhi orang lain agar memahami dan menyepakati apa yang perlu dilakukan, bagaimana cara melakukannya, serta memfasilitasi upaya individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Definisi ini menempatkan kepemimpinan bukan sekadar sebagai relasi kekuasaan, melainkan sebagai proses sosial yang melibatkan komunikasi, persuasi, koordinasi, dan fasilitasi. Dengan demikian, kepemimpinan dipandang sebagai proses dinamis yang sangat dipengaruhi oleh konteks organisasi dan karakteristik individu yang terlibat di dalamnya (Adi et al. 2014).

Dalam konteks pendidikan tinggi, pemimpin jurusan yang sering disebut Ketua Jurusan atau Kepala Departemen memegang posisi strategis sebagai aktor kunci dalam pengelolaan unit akademik. Pemimpin jurusan memiliki tanggung jawab manajerial dan akademik yang mencakup pengelolaan operasional harian, pengembangan mutu berkelanjutan, serta pencapaian target strategis jurusan. Peran tersebut secara langsung berkaitan dengan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat dalam lingkup keilmuan tertentu. Pemimpin jurusan dituntut untuk mampu mengintegrasikan kepentingan akademik dengan tuntutan manajerial agar jurusan dapat berkembang secara berkelanjutan.

Secara fungsional, kepemimpinan jurusan mencakup kepemimpinan akademik, manajemen sumber daya, serta peran representasi dan koordinasi. Kepemimpinan akademik tercermin dalam upaya mengembangkan kurikulum yang relevan, menjamin mutu pembelajaran, dan membangun budaya akademik yang kondusif. Manajemen sumber daya meliputi pengelolaan dosen dan tenaga kependidikan, pengalokasian anggaran, serta pemanfaatan sarana dan prasarana jurusan secara efektif. Sementara itu, peran representasi dan koordinasi menjadikan pemimpin jurusan sebagai penghubung antara kebijakan institusi dengan implementasi di tingkat program studi, sekaligus mewakili kepentingan jurusan dalam relasi eksternal (Basri, Algusyairi, and Syaifuddin 2023).

Perkembangan teori kepemimpinan menunjukkan adanya pergeseran paradigma yang signifikan. Teori kepemimpinan awal didominasi oleh teori sifat (trait theory) yang berasumsi bahwa pemimpin efektif memiliki karakteristik personal tertentu seperti kecerdasan, kepercayaan diri, dan integritas. Namun,

pendekatan ini dinilai kurang mampu menjelaskan keberhasilan kepemimpinan dalam konteks yang beragam. Selanjutnya, teori perilaku (*behavioral theory*) mengalihkan fokus pada perilaku yang ditunjukkan pemimpin dalam menjalankan perannya. Pendekatan ini menekankan bahwa kepemimpinan dapat dipelajari melalui pola perilaku tertentu yang efektif. Perkembangan selanjutnya melahirkan teori kontingensi yang menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan sangat bergantung pada situasi dan konteks organisasi. Tidak terdapat satu gaya kepemimpinan yang paling benar untuk diterapkan dalam semua kondisi .

Dalam kajian gaya kepemimpinan, Bass dan Avolio membedakan antara kepemimpinan transformasional dan transaksional. Kepemimpinan transformasional dicirikan oleh kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, serta mengembangkan potensi pengikut untuk mencapai tujuan bersama yang lebih tinggi (Sarmawa 2019). Sebaliknya, kepemimpinan transaksional menekankan hubungan pertukaran antara pemimpin dan pengikut melalui mekanisme penghargaan dan sanksi. Selain itu, Goleman mengembangkan klasifikasi gaya kepemimpinan berbasis kecerdasan emosional yang meliputi gaya *coercive*, *authoritative*, *affiliative*, *democratic*, *pacesetter*, dan *coaching*. Setiap gaya memiliki karakteristik dan efektivitas yang berbeda, bergantung pada situasi organisasi dan kebutuhan anggota.

Kepemimpinan dalam konteks pendidikan memiliki karakteristik yang khas dibandingkan dengan kepemimpinan dalam organisasi nonpendidikan (Jannah et al. 2021). Bush menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan berfokus pada upaya memengaruhi proses pembelajaran dan pengajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, efektivitas kepemimpinan pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian target administratif, tetapi juga dari keberhasilan dalam meningkatkan mutu akademik dan pengembangan sumber daya manusia.

Leithwood dan Riehl mengemukakan bahwa kepemimpinan pendidikan yang efektif mencakup beberapa dimensi utama, yaitu kemampuan menetapkan arah melalui visi dan tujuan yang jelas (Fadhli 2016), mengembangkan kapasitas sumber daya manusia, mendesain ulang organisasi agar lebih kolaboratif, serta mengelola program pembelajaran secara efektif. Dimensi-dimensi ini menunjukkan bahwa pemimpin pendidikan harus memiliki kemampuan strategis, interpersonal, dan pedagogis secara simultan.

Dalam struktur perguruan tinggi, pemimpin jurusan menempati posisi strategis sebagai *middle management* yang menjembatani kebijakan institusional dengan implementasi di tingkat program studi. Knight dan Trowler menekankan bahwa pemimpin jurusan harus mampu menjalankan peran ganda sebagai akademisi dan manajer (Widya et al. 2024). Selain memastikan mutu akademik, pemimpin jurusan juga dituntut untuk mengelola sumber daya, mengembangkan kurikulum, membangun kemitraan, serta melakukan pemasaran program studi. Dalam konteks persaingan pendidikan tinggi, khususnya dalam menarik minat calon mahasiswa, pemimpin jurusan memiliki peran penting dalam mengomunikasikan keunggulan program, membangun citra positif jurusan, serta merespons tuntutan dan ekspektasi stakeholder secara adaptif.

Manajemen Pendidikan Islam merupakan konsep yang memadukan prinsip-prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai ajaran Islam sebagai landasan filosofis dan operasional (Hanif et al. 2025). Secara konseptual, manajemen pendidikan Islam dipahami sebagai proses perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, dan pengendalian seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Ramayulis mendefinisikan manajemen pendidikan Islam sebagai proses pemanfaatan seluruh sumber daya, baik manusia maupun nonmanusia, yang dimiliki oleh umat atau lembaga pendidikan Islam guna mewujudkan tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan insan beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian kinerja institusional, tetapi juga diarahkan pada pencapaian nilai falah, yakni keberhasilan dunia dan akhirat.

Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, peran pemimpin jurusan Manajemen Pendidikan Islam memiliki dimensi strategis yang sangat kompleks. Pemimpin jurusan tidak hanya berfungsi sebagai administrator akademik, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam mengelola dan mengembangkan jurusan agar mampu menjawab tantangan zaman. Peran kepemimpinan tersebut dapat dilihat dari kemampuannya dalam membangun visi, mengelola strategi, mengomunikasikan keunggulan jurusan, serta mengembangkan program-program inovatif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Sebagai visioner dan motivator, pemimpin jurusan dituntut untuk mampu mengarahkan seluruh elemen jurusan menuju tujuan yang jelas dan terukur. Kepemimpinan transformasional menjadi relevan dalam konteks ini, karena menekankan pada kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, dan membangun komitmen bersama berdasarkan nilai-nilai Islam seperti tauhid, akhlak, dan ukhuwah Islamiyah. Visi jurusan yang dikomunikasikan secara jelas dan konsisten akan membentuk persepsi positif di kalangan stakeholder, termasuk calon mahasiswa. Nilai-nilai kebersamaan dan ketaatan dalam kepemimpinan juga sejalan dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an yang menekankan pentingnya persatuan, kesabaran, dan kepemimpinan yang berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Selain sebagai visioner, pemimpin jurusan juga berperan sebagai manajer strategis. Mintzberg mengemukakan bahwa peran manajer mencakup peran interpersonal, informasional, dan pengambilan keputusan. Dalam upaya menarik minat calon mahasiswa, pemimpin jurusan harus mampu membangun relasi dengan berbagai pihak eksternal, mengelola dan mendistribusikan informasi terkait keunggulan jurusan, serta mengambil keputusan strategis yang berkaitan dengan pengembangan program studi dan strategi pemasaran. Ketiga peran tersebut saling terkait dan menentukan efektivitas kepemimpinan dalam meningkatkan daya saing jurusan.

Peran penting lainnya adalah sebagai komunikator dan promotor jurusan. Dalam era digital, komunikasi menjadi kunci utama dalam membangun citra dan daya tarik program studi. Pemimpin jurusan dituntut untuk mampu menyampaikan pesan secara jelas, persuasif, dan relevan dengan karakteristik target audiens. Komunikasi yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk membangun kesadaran merek (brand awareness) jurusan. Dalam konteks pendidikan tinggi, brand awareness program studi berpengaruh signifikan terhadap keputusan calon mahasiswa dalam memilih jurusan. Citra jurusan yang kuat dan positif akan meningkatkan kepercayaan publik serta memperkuat loyalitas mahasiswa dan alumni.

Pemimpin jurusan juga dituntut berperan sebagai inovator dan pengembang program. Inovasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya tarik jurusan di tengah persaingan antarperguruan tinggi. Rogers mendefinisikan inovasi sebagai

ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau kelompok tertentu. Dalam konteks program studi Manajemen Pendidikan Islam, inovasi dapat diwujudkan melalui pengembangan kurikulum berbasis teknologi digital, penyediaan program magang yang terstruktur, penguatan kerja sama dengan institusi pendidikan dan dunia industri, serta pengembangan keterampilan soft skills dan hard skills mahasiswa. Program-program inovatif tersebut tidak hanya meningkatkan relevansi lulusan, tetapi juga menjadi daya tarik utama bagi calon mahasiswa.

Upaya menarik minat calon mahasiswa tidak dapat dilepaskan dari strategi pemasaran pendidikan yang terencana dan berkelanjutan. Pemasaran pendidikan merupakan penerapan konsep dan teknik pemasaran dalam bidang pendidikan untuk menciptakan pertukaran nilai antara lembaga pendidikan dan calon peserta didik. Kotler dan Fox mendefinisikan pemasaran pendidikan sebagai proses analisis, perencanaan, implementasi, dan pengendalian program yang dirancang untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan antara institusi pendidikan dan target pasarnya. Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, pemasaran tidak hanya bermakna promosi, tetapi juga mencakup pengembangan produk pendidikan, penetapan biaya, penyediaan akses layanan, serta pembangunan komunikasi yang efektif dengan masyarakat.

Strategi pemasaran pendidikan dapat dilakukan melalui pendekatan tradisional maupun digital. Strategi tradisional seperti sosialisasi langsung ke sekolah menengah, partisipasi dalam pameran pendidikan, serta pemanfaatan media cetak dan elektronik konvensional masih relevan, terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan akses digital. Interaksi langsung antara perwakilan perguruan tinggi dengan calon mahasiswa dan orang tua terbukti memiliki pengaruh kuat dalam proses pengambilan keputusan. Namun, perkembangan teknologi informasi menuntut pemimpin jurusan untuk mengadopsi strategi pemasaran digital yang lebih inovatif.

Pemasaran digital melalui media sosial, email marketing, dan konten daring memungkinkan jurusan menjangkau calon mahasiswa secara lebih luas dan interaktif. Media sosial berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif dengan generasi muda, melalui penyajian konten edukatif, testimoni alumni, siaran langsung kegiatan jurusan, serta tur kampus virtual. Strategi digital yang terintegrasi tidak hanya meningkatkan visibilitas jurusan, tetapi juga membangun kedekatan emosional dengan calon mahasiswa.

Selain promosi, pengembangan program unggulan menjadi strategi jangka panjang yang menentukan daya tarik jurusan. Kurikulum berbasis kompetensi, integrasi sertifikasi profesi, serta kerja sama dengan industri dan institusi pendidikan lain akan meningkatkan nilai tambah dan prospek karier lulusan. Dalam perspektif pemasaran pendidikan, strategi ini mencerminkan pendekatan bauran pemasaran (marketing mix) yang meliputi produk, harga, tempat, promosi, sumber daya manusia, proses layanan, dan bukti fisik. Setiap elemen bauran pemasaran harus dikelola secara sinergis agar mampu menciptakan pengalaman pendidikan yang berkualitas dan kompetitif.

Minat calon mahasiswa merupakan variabel psikologis yang sangat menentukan dalam pemilihan program studi. Dalam psikologi pendidikan, minat didefinisikan sebagai kecenderungan yang relatif menetap untuk memperhatikan dan menyukai suatu aktivitas atau objek tertentu. Minat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi intrinsik, bakat, pengalaman pribadi, dan nilai-nilai

personal, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, media informasi, dan prospek karier. Teori tipologi karier Holland menegaskan bahwa pemilihan karier dan program studi sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara kepribadian individu dan karakteristik lingkungan.

Minat calon mahasiswa terhadap program studi dapat diidentifikasi melalui indikator perhatian terhadap informasi jurusan, rasa ingin tahu yang tinggi, motivasi untuk mengikuti dan menyelesaikan studi, serta komitmen dalam mengalokasikan waktu dan tenaga. Oleh karena itu, strategi kepemimpinan dan pemasaran yang efektif harus mampu menyentuh dimensi kognitif, afektif, dan motivasional calon mahasiswa.

Berdasarkan kerangka berpikir penelitian, menurunnya minat calon mahasiswa terhadap Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Gorontalo dipahami sebagai akibat dari ketidaksesuaian antara persepsi calon mahasiswa dengan nilai, informasi, dan citra yang ditampilkan jurusan. Dalam kondisi tersebut, kepemimpinan Ketua Jurusan memegang peran sentral dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi peningkatan minat melalui penguatan promosi, pengembangan program unggulan, serta pemanfaatan media digital. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya menggambarkan secara mendalam hubungan antara kepemimpinan jurusan, strategi pemasaran pendidikan, dan minat calon mahasiswa, sehingga menghasilkan rekomendasi strategis yang berbasis pada temuan empiris dan landasan teoritis yang kuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam fenomena sosial yang berkaitan dengan peran kepemimpinan jurusan dalam menarik minat calon mahasiswa baru. Penelitian kualitatif menekankan pada proses dan makna, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali realitas empiris berdasarkan perspektif para partisipan secara alami dan kontekstual. Landasan teori digunakan sebagai kerangka konseptual untuk memandu fokus penelitian agar tetap selaras dengan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, namun tidak membatasi eksplorasi terhadap dinamika sosial yang terjadi.

Tujuan utama penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami dan menggambarkan fenomena sentral (*central phenomenon*) yang menjadi fokus kajian, yaitu peran kepemimpinan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dalam meningkatkan minat calon mahasiswa baru (SYAMSUDDUHA and RAHMAN 2020). Fenomena sentral tersebut dieksplorasi melalui identifikasi aktor-aktor kunci, pemetaan konteks kelembagaan, serta pemahaman terhadap strategi dan praktik yang diterapkan dalam lingkungan alami objek penelitian. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai realitas yang diteliti.

Objek penelitian dalam studi ini melibatkan beberapa unsur utama yang saling terkait secara fungsional. Kepala Jurusan Manajemen Pendidikan Islam menjadi aktor sentral dan fokus utama analisis, karena memiliki peran strategis sebagai pengambil kebijakan dan pengarah visi jurusan. Kepala jurusan berperan dalam merumuskan visi, misi, dan program unggulan, mengelola strategi pemasaran pendidikan baik secara langsung maupun digital, membangun citra dan

keunggulan kompetitif jurusan, mengembangkan inovasi program studi, serta menjalin kerja sama internal dan eksternal untuk memperluas jaringan promosi dan pengembangan jurusan.

Selain kepala jurusan, staf akademik turut menjadi objek penelitian karena berperan sebagai pelaksana teknis dan pengelola layanan akademik. Staf akademik mendukung proses penerimaan mahasiswa baru melalui pengelolaan administrasi, koordinasi kegiatan promosi, penyediaan informasi kepada calon mahasiswa, serta pelayanan akademik kepada mahasiswa aktif. Peran ini menjadikan staf akademik sebagai penghubung penting antara kebijakan pimpinan dan implementasi teknis di lapangan.

Dosen Manajemen Pendidikan Islam juga menjadi bagian penting dalam objek penelitian karena berkontribusi langsung terhadap pembentukan citra akademik jurusan. Kualitas, kompetensi, dan reputasi dosen menjadi daya tarik utama bagi calon mahasiswa. Selain itu, keterlibatan dosen dalam kegiatan promosi, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, serta pembimbingan akademik dan nonakademik mahasiswa turut memperkuat mutu dan reputasi jurusan secara keseluruhan.

Objek penelitian lainnya adalah alumni Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang berperan sebagai representasi keberhasilan lulusan di masyarakat. Alumni memberikan testimoni mengenai pengalaman studi dan prospek kerja, membuka jaringan profesional bagi mahasiswa aktif, serta terlibat dalam berbagai kegiatan jurusan seperti promosi, kuliah tamu, dan pengembangan program. Keberhasilan karier alumni secara tidak langsung berfungsi sebagai promosi alami dan memperkuat kepercayaan publik terhadap jurusan.

Keempat objek penelitian tersebut dianalisis secara terintegrasi untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai dinamika kepemimpinan jurusan. Kepala jurusan diposisikan sebagai aktor strategis pengambil keputusan dan penentu arah kebijakan, staf akademik sebagai pelaksana teknis dan pengelola informasi, dosen sebagai penjamin mutu akademik dan penguat reputasi, serta alumni sebagai bukti keberhasilan lulusan dan agen promosi di masyarakat. Interaksi dan sinergi antaraktor inilah yang menjadi fokus utama dalam memahami strategi peningkatan minat calon mahasiswa.

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo yang berlokasi di Jalan Sultan Amai, Desa Pone, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan relevansi dan keunikan konteks kelembagaan dengan fokus penelitian. Secara khusus, penelitian dipusatkan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Sultan Amai Gorontalo, sebagai salah satu program studi yang memiliki peran strategis dalam pengembangan mutu pendidikan tinggi keagamaan Islam di wilayah Gorontalo. Lokasi ini dinilai representatif untuk menggali secara mendalam praktik kepemimpinan jurusan dan strategi yang diterapkan dalam menghadapi tantangan penurunan minat calon mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, karena bertujuan memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi dalam konteks alami. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yang diperoleh melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan utama

yang terlibat dalam aktivitas jurusan, meliputi Kepala Jurusan, staf jurusan, dosen, mahasiswa baru, serta tenaga kependidikan lainnya. Informan-informan tersebut dipilih karena memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan strategi dan kebijakan jurusan, khususnya yang berkaitan dengan upaya menarik minat calon mahasiswa baru. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung yang relevan dengan fokus penelitian, seperti dokumen promosi jurusan, spanduk, brosur, laporan kegiatan, arsip publikasi, jurnal ilmiah, serta informasi mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di Kampus 2 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikenal sebagai triangulasi data. Penggunaan triangulasi dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan meningkatkan tingkat keabsahan temuan penelitian. Observasi dilakukan secara langsung dengan metode observasi nonpartisipatif, di mana peneliti tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan yang diamati, tetapi berperan sebagai pengamat. Melalui observasi ini, peneliti mengamati secara langsung peran Kepala Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dalam merancang dan melaksanakan strategi promosi, pengembangan program unggulan, serta upaya membangun citra jurusan. Observasi dilakukan dengan cara mencatat berbagai aktivitas, kebijakan, dan bentuk promosi yang dilaksanakan oleh jurusan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Selain observasi, teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai peran Kepala Jurusan dalam menarik minat calon mahasiswa baru. Wawancara dipahami sebagai proses interaksi antara dua orang atau lebih melalui tanya jawab untuk membangun makna terkait topik tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur kepada informan yang dianggap relevan, dengan menggunakan alat bantu berupa alat tulis, alat perekam suara, dan kamera. Wawancara difokuskan pada pengalaman, pandangan, dan strategi yang diterapkan oleh pimpinan jurusan serta pihak-pihak terkait dalam pengelolaan promosi dan pengembangan jurusan.

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai catatan, foto, arsip, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan kegiatan promosi dan kebijakan jurusan. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti empiris yang memperkuat temuan penelitian serta membantu peneliti dalam mengungkap makna yang lebih mendalam dari fenomena yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan akhir. Proses analisis dimulai dengan reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh di lapangan. Reduksi data dilakukan untuk menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, mengelompokkan informasi berdasarkan tema tertentu, serta membuang data yang tidak berkaitan. Setelah direduksi, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul. Penyajian data ini memungkinkan peneliti untuk melihat gambaran menyeluruh dari fenomena yang diteliti dan menjadi dasar dalam proses penarikan kesimpulan. Tahap akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan, yaitu upaya menemukan makna, pola, dan temuan baru berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan dalam penelitian

kualitatif bersifat dinamis dan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas melalui beberapa cara. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan kembali ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi dan wawancara lanjutan guna memastikan kebenaran data yang telah diperoleh. Selain itu, peneliti meningkatkan kecermatan dan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi, hasil penelitian terdahulu, serta mencermati kembali seluruh data yang telah dikumpulkan agar tersusun secara sistematis dan akurat. Triangulasi juga digunakan sebagai teknik pengecekan keabsahan data, baik melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, maupun triangulasi waktu. Dengan triangulasi sumber, data dibandingkan dan diverifikasi melalui berbagai informan. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu dan situasi yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap persiapan diawali dengan pengajuan judul penelitian kepada pihak jurusan dan penyusunan proposal sebagai dasar pelaksanaan penelitian. Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti, di mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data melalui berbagai teknik yang telah ditetapkan. Tahap akhir adalah tahap penyelesaian, yaitu penyusunan dan penulisan laporan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis dan disimpulkan, dengan mengacu pada ketentuan dan pedoman penulisan ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini menguraikan dan menginterpretasikan temuan penelitian mengenai peran Kepala Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dalam menarik minat calon mahasiswa baru di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo, dengan mengaitkan data empiris di lapangan dan kerangka teori yang relevan dalam manajemen serta kepemimpinan pendidikan Islam.

IAIN Sultan Amai Gorontalo merupakan perguruan tinggi keagamaan Islam negeri yang memiliki peran strategis dalam pengembangan pendidikan Islam di Provinsi Gorontalo. Institusi ini bermula dari Fakultas Tarbiyah yang didirikan pada tahun 1969, kemudian berkembang menjadi STAIN Sultan Amai Gorontalo pada tahun 1997, dan resmi berstatus sebagai IAIN pada tahun 2004. Perkembangan kelembagaan tersebut menunjukkan komitmen berkelanjutan dalam meningkatkan mutu akademik, memperluas program studi, serta memperkuat pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Upaya transformasi menuju Universitas Islam Negeri (UIN) menjadi bagian dari strategi adaptasi terhadap tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan Islam yang unggul dan kompetitif.

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo yang berlokasi di Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo. Jurusan MPI merupakan salah satu program studi unggulan yang berfokus pada pengembangan kompetensi manajerial pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Dengan dukungan struktur organisasi yang jelas, sumber daya dosen yang berkualifikasi, serta fasilitas akademik yang memadai, jurusan ini terus berupaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan daya tariknya bagi calon mahasiswa. Visi jurusan untuk menjadi

program studi unggul dalam menyiapkan tenaga manajerial kependidikan profesional di Kawasan Timur Indonesia tercermin dalam berbagai program akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta kerja sama kelembagaan yang dijalankan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran Kepala Jurusan MPI sangat signifikan dalam menarik minat calon mahasiswa baru, khususnya melalui perannya sebagai motivator dan inspirator. Kepala Jurusan secara aktif memberikan pemahaman kepada calon mahasiswa mengenai keunggulan dan prospek lulusan MPI, baik dalam bidang pendidikan formal maupun nonformal, lembaga keagamaan, instansi pemerintah, dan sektor swasta. Upaya ini dilakukan melalui sosialisasi langsung ke sekolah-sekolah, kegiatan akademik, serta komunikasi intensif dengan dosen, mahasiswa, dan alumni. Motivasi yang diberikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga inspiratif, dengan menanamkan keyakinan bahwa Jurusan MPI mampu membentuk lulusan yang profesional, berakhlak mulia, dan berdaya saing.

Peran motivasional Kepala Jurusan juga tercermin dalam cara beliau membangun hubungan internal dengan dosen, staf, dan mahasiswa. Pemberian kepercayaan, pelibatan aktif dalam kegiatan akademik dan promosi, serta apresiasi terhadap kinerja menjadi strategi penting dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif. Mahasiswa dan alumni menilai bahwa pendekatan kepemimpinan yang terbuka dan humanis membuat mereka merasa dihargai dan didukung selama proses studi, bahkan setelah lulus. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian target, tetapi juga pada pembinaan sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional dalam perspektif pendidikan Islam, yang menempatkan pemimpin sebagai sosok inspiratif, teladan (*uswah*), dan agen perubahan. Kepemimpinan transformasional menekankan kemampuan pemimpin dalam membangun kesadaran, komitmen, dan motivasi anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama, dengan landasan nilai tauhid, akhlak mulia, dan ukhuwah Islamiyah. Kepala Jurusan MPI menunjukkan karakteristik tersebut melalui pendekatan kepemimpinan yang etis, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta mutu lembaga.

Selain sebagai motivator, Kepala Jurusan juga berperan penting sebagai komunikator dan networker. Temuan penelitian menunjukkan bahwa beliau aktif menjalin kerja sama dengan berbagai pihak eksternal seperti sekolah menengah atas, madrasah aliyah, pesantren, dan lembaga pendidikan Islam lainnya. Melalui komunikasi yang terbuka, persuasif, dan berkesinambungan, informasi mengenai Jurusan MPI dapat tersebar luas dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Upaya membangun jejaring ini tidak hanya meningkatkan visibilitas jurusan, tetapi juga memperkuat kepercayaan publik terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan.

Peran komunikasi Kepala Jurusan selaras dengan teori komunikasi efektif yang dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy, yang menekankan bahwa komunikasi dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan menghasilkan kesamaan makna, memengaruhi sikap, dan mendorong perubahan perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi (Effendy 2009). Dalam konteks ini, Kepala Jurusan mampu menyampaikan informasi tentang jurusan secara jelas dan menarik, menyesuaikan pesan dengan karakteristik audiens, serta memanfaatkan berbagai saluran komunikasi, termasuk media digital, untuk menjangkau calon mahasiswa

secara lebih luas.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa strategi pemasaran pendidikan yang diterapkan Jurusan MPI berkontribusi signifikan dalam meningkatkan minat calon mahasiswa baru. Promosi melalui kegiatan akademik dan non-akademik seperti seminar, workshop, lomba tingkat sekolah, serta pelatihan manajemen pendidikan dinilai efektif karena memberikan pengalaman langsung kepada calon mahasiswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat berinteraksi dengan dosen dan mahasiswa, sehingga terbentuk pemahaman bahwa Jurusan MPI tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada pengembangan kemampuan manajerial dan kepemimpinan.

Pemanfaatan media sosial dan website kampus menjadi strategi penting lainnya dalam pemasaran pendidikan. Konten edukatif, informasi pendaftaran, serta video kreatif yang menampilkan aktivitas perkuliahan dan prospek kerja lulusan dinilai mampu menarik perhatian calon mahasiswa, khususnya generasi muda yang akrab dengan teknologi digital. Strategi ini memungkinkan jurusan menjangkau calon mahasiswa dari berbagai daerah tanpa batasan geografis, sekaligus memperkuat citra modern dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kerja sama dengan sekolah dan pesantren juga menjadi strategi kunci dalam menarik minat calon mahasiswa. Melalui sosialisasi, penyuluhan pendidikan, dan kunjungan ke sekolah-sekolah, jurusan dapat menyampaikan informasi secara langsung kepada siswa, guru BK, dan kepala sekolah. Keterlibatan pihak sekolah dalam penyampaian informasi membuat promosi jurusan lebih kredibel dan mudah diterima oleh calon mahasiswa dan orang tua. Kerja sama ini tidak hanya memperluas jejaring institusi, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Selain itu, mahasiswa dan alumni memiliki peran strategis dalam mendukung promosi jurusan. Pengalaman nyata yang dibagikan oleh mahasiswa dan alumni mengenai proses pembelajaran, kegiatan akademik, serta manfaat yang diperoleh setelah lulus menjadi bentuk promosi yang autentik dan persuasif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dan alumni memberikan dampak positif dalam membangun citra jurusan, karena testimoni berbasis pengalaman lebih mudah dipercaya oleh calon mahasiswa baru.

Secara keseluruhan, pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo dalam menarik minat calon mahasiswa baru tidak terlepas dari kepemimpinan Kepala Jurusan yang efektif, strategi komunikasi dan jejaring yang kuat, serta pemasaran pendidikan yang terintegrasi. Kepemimpinan transformasional berbasis nilai-nilai Islam yang diterapkan Kepala Jurusan mampu membangun citra positif jurusan, meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan memperkuat daya saing program studi di tengah persaingan pendidikan tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa peran pimpinan jurusan menjadi faktor kunci dalam pengelolaan dan pengembangan program studi di perguruan tinggi keagamaan Islam.

Efektivitas kepemimpinan dalam suatu lembaga pendidikan tinggi merupakan faktor determinan yang berpengaruh langsung terhadap keberlangsungan, daya saing, dan tingkat kepercayaan masyarakat. Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, kepemimpinan tidak hanya dituntut untuk mampu mengelola sumber daya secara profesional, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap kebijakan dan praktik kelembagaan. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAIN Gorontalo menunjukkan praktik

kepemimpinan yang adaptif, partisipatif, dan visioner dalam upaya meningkatkan minat calon mahasiswa baru melalui pendekatan akademik, manajerial, dan kultural yang terintegrasi.

Salah satu indikator utama efektivitas kepemimpinan Jurusan MPI terlihat pada penguatan karakter kepemimpinan dan kompetensi mahasiswa. Ketua Jurusan menegaskan bahwa penciptaan iklim akademik yang kondusif dan produktif merupakan prasyarat utama bagi tumbuhnya minat calon mahasiswa. Mahasiswa diarahkan untuk tidak hanya unggul dalam penguasaan teori, tetapi juga memiliki karakter kepemimpinan Islami yang kuat, berintegritas, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Pembinaan tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan terstruktur, seperti Diklat Kepemimpinan Mahasiswa, seminar kepemimpinan, dan pelatihan manajemen organisasi.

Kegiatan tersebut dirancang sebagai media internalisasi nilai-nilai kepemimpinan Islami, seperti amanah, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama, sekaligus membiasakan mahasiswa dengan pola manajemen modern berbasis digital. Ketua Jurusan menekankan bahwa pemimpin masa kini harus mampu mengelola organisasi dengan pendekatan teknologi informasi, sehingga mahasiswa MPI didorong untuk adaptif terhadap digitalisasi dalam pengelolaan organisasi dan administrasi pendidikan. Pendekatan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswa baru yang menginginkan pembelajaran kepemimpinan Islam yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern.

Temuan ini diperkuat oleh pernyataan dosen MPI, Syahrial Labaso, M.Pd., yang menyampaikan bahwa keterlibatan dosen dalam pelatihan dan seminar kepemimpinan mahasiswa memberikan dampak signifikan terhadap penguatan soft skills mahasiswa. Program seperti Diklat Kepemimpinan Mahasiswa dinilai relevan karena membekali mahasiswa dengan keterampilan komunikasi organisasi, manajemen konflik, pengambilan keputusan, dan kepemimpinan partisipatif. Keaktifan Jurusan MPI dalam membina keterampilan non-akademik tersebut menjadi salah satu faktor yang menarik minat calon mahasiswa baru, karena jurusan dipersepsikan mampu menyiapkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja.

Kepemimpinan transformasional menekankan peran pemimpin sebagai agen perubahan yang tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga menginspirasi, memberdayakan, dan memfasilitasi pengembangan potensi individu. Dalam konteks ini, Ketua Jurusan MPI berperan sebagai figur inspiratif yang mampu menggerakkan dosen dan mahasiswa untuk terlibat aktif dalam pengembangan diri dan institusi. Kepemimpinan yang bersifat partisipatif dan kolaboratif menciptakan suasana akademik yang harmonis serta meningkatkan produktivitas kegiatan akademik dan non-akademik.

Selain penguatan karakter mahasiswa, efektivitas kepemimpinan Jurusan MPI juga tercermin dalam strategi pengembangan program studi melalui penerapan analisis SWOT secara berkelanjutan. Ketua Jurusan menjelaskan bahwa evaluasi SWOT dilakukan secara rutin untuk memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan jurusan. Sumber daya manusia yang kompeten dan berpengalaman menjadi kekuatan utama Jurusan MPI, sementara aspek tata pamong dan administrasi terus dibenahi sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu kelembagaan.

Hasil analisis SWOT digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis, baik dalam pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas dosen,

maupun perluasan kerja sama eksternal. Pendekatan ini berdampak positif terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat, karena calon mahasiswa dan orang tua dapat melihat adanya perencanaan, evaluasi, dan inovasi yang berkelanjutan. Dosen MPI menegaskan bahwa hasil SWOT selalu dibahas dalam rapat jurusan dan dijadikan acuan dalam merancang program kerja, termasuk pembaruan kurikulum agar selaras dengan kebutuhan pendidikan Islam modern dan tuntutan dunia kerja.

Keterlibatan berbagai unsur jurusan dosen, mahasiswa, dan alumni dalam proses analisis SWOT menunjukkan gaya kepemimpinan yang inklusif dan demokratis. Pendekatan partisipatif ini menjadikan hasil analisis lebih objektif dan aplikatif, karena mempertimbangkan berbagai perspektif. Dari sisi alumni, penerapan strategi berbasis SWOT dinilai telah meningkatkan reputasi Jurusan MPI di mata masyarakat. Alumni merasakan bahwa jurusan semakin dikenal luas, memiliki jaringan kerja sama yang kuat, serta aktif dalam kegiatan pengabdian dan pelatihan di lembaga pendidikan Islam.

Lebih lanjut, kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam menentukan arah, budaya, dan keberhasilan lembaga pendidikan Islam. Dalam konteks Jurusan MPI, kepemimpinan tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan administratif, tetapi juga sebagai upaya membangun budaya akademik yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Ketua Jurusan menegaskan pentingnya integritas, visi yang jelas, serta kemampuan menjadi teladan bagi seluruh civitas akademika. Setiap kebijakan yang diambil diarahkan untuk mencerminkan profesionalisme dan nilai keislaman secara seimbang.

Pandangan ini diperkuat oleh pernyataan dosen MPI yang menilai bahwa Ketua Jurusan memiliki kemampuan komunikasi yang baik, bersikap terbuka, dan mampu memberikan motivasi kepada dosen. Kepemimpinan yang komunikatif dan suportif menciptakan rasa aman serta kepercayaan, khususnya bagi dosen muda, untuk mengembangkan kompetensi akademik dan inovasi pembelajaran. Alumni juga menilai bahwa kedekatan pimpinan dengan mahasiswa membangun ikatan emosional yang kuat, sehingga menciptakan citra positif jurusan di mata publik. Temuan ini sejalan dengan teori Rivai yang menyatakan bahwa kepemimpinan berkarakter Islami mampu menciptakan keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembangunan moral.

Efektivitas kepemimpinan Jurusan MPI semakin diperkuat melalui relevansi program pelatihan kepemimpinan dan manajemen yang diselenggarakan secara berkelanjutan. Pelatihan ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis dan nilai-nilai kepemimpinan Islami yang aplikatif. Materi pelatihan meliputi etika kepemimpinan Islami, manajemen konflik, komunikasi organisasi, serta strategi membangun organisasi mahasiswa yang solid dan efektif. Program ini berperan penting dalam memperkuat soft skills mahasiswa, seperti kerja tim, kepemimpinan partisipatif, dan pengambilan keputusan yang beretika.

Ketua Jurusan menegaskan bahwa pelatihan kepemimpinan merupakan bentuk komitmen jurusan dalam menyiapkan lulusan yang unggul secara intelektual dan moral. Dosen MPI juga menilai bahwa pelatihan tersebut membantu mahasiswa menemukan potensi diri, meningkatkan kepercayaan diri, serta kesiapan menghadapi tantangan dunia kerja. Alumni mengakui bahwa keterampilan kepemimpinan yang diperoleh selama kuliah sangat bermanfaat dalam praktik profesional, terutama di lembaga pendidikan dan organisasi keislaman. Hal ini sejalan dengan pandangan Rahim yang menekankan pentingnya integrasi kecerdasan spiritual, emosional, dan sosial dalam pendidikan Islam

modern.

Di sisi lain, dukungan promosi dan peningkatan kualitas akademik menjadi aspek strategis yang tidak terpisahkan dari efektivitas kepemimpinan Jurusan MPI. Jurusan secara aktif melakukan promosi melalui kunjungan ke sekolah, kerja sama dengan pesantren, serta pemanfaatan media sosial dan platform digital. Promosi dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dengan melibatkan dosen, mahasiswa, dan alumni sebagai duta jurusan. Strategi ini tidak hanya memperluas jangkauan informasi, tetapi juga membangun citra positif jurusan di mata masyarakat.

Upaya promosi tersebut diimbangi dengan peningkatan mutu akademik melalui pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, peningkatan kualitas penelitian dosen dan mahasiswa, digitalisasi layanan akademik, serta pemeliharaan status akreditasi. Evaluasi internal dilakukan secara berkala untuk memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga. Alumni menilai bahwa sinergi antara promosi yang efektif dan peningkatan mutu akademik telah meningkatkan reputasi Jurusan MPI secara signifikan, baik di tingkat regional maupun nasional.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Suryani yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan akademik, reputasi institusi, dan strategi promosi berbasis kredibilitas akademik memiliki pengaruh kuat terhadap minat mahasiswa baru. Dengan demikian, promosi yang berkelanjutan tanpa diiringi peningkatan mutu tidak akan efektif, begitu pula peningkatan mutu tanpa strategi promosi yang tepat sasaran.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas kepemimpinan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Gorontalo terwujud melalui integrasi penguatan karakter mahasiswa, strategi pengembangan berbasis analisis SWOT, kepemimpinan Islami yang visioner dan partisipatif, relevansi pelatihan kepemimpinan, serta sinergi antara promosi dan peningkatan kualitas akademik. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja internal jurusan, tetapi juga memperkuat citra eksternal dan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, kepemimpinan Jurusan MPI berperan signifikan dalam meningkatkan minat calon mahasiswa baru dan menjaga eksistensi jurusan sebagai program studi yang unggul, kompetitif, dan bernilai Islami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Kepala Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di IAIN Sultan Amai Gorontalo berperan strategis dalam meningkatkan minat calon mahasiswa baru. Kepemimpinan transformasional berbasis nilai-nilai Islam yang diterapkan mampu membangun iklim akademik yang kondusif, memperkuat citra dan daya saing program studi, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat. Efektivitas kepemimpinan tersebut tercermin dalam pengembangan program studi berbasis analisis SWOT, peningkatan mutu akademik, dan strategi promosi yang terintegrasi melalui pendekatan langsung maupun digital. Dengan demikian, kepemimpinan yang visioner, partisipatif, dan komunikatif menjadi faktor kunci dalam menjaga eksistensi serta keberlanjutan Program Studi MPI di tengah persaingan pendidikan tinggi keagamaan Islam.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya

kepada pimpinan, dosen, staf, mahasiswa, dan alumni Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Sultan Amai Gorontalo. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Adi, Moestien, Puji Pembayu, Teguh Prasetyo, and Mahmud Ridho Ardi. 2014. "Analisis Kepemimpinan Dalam Membangun Persepsi Masyarakat (Studi Di Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur)." 50–51.
- Basri, Hasan, Parisyi Algusyairi, and Muhammad Syaifuddin. 2023. "Manajemen Akademik Dan Kualitas Pendidikan : Sebuah Kajian Mendalam Membangun Kepemimpinan." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4(2):2690.
- Chairudin, Mochamad, and Lestari Widodo. 2024. "Transformasi Dan Inovasi Perguruan Tinggi Islam Menjadi Universitas Kelas Dunia." *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 1(2):147.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. edited by T. Surjaman. Bandung.
- Fadhli, Muhammad. 2016. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Menciptakan Sekolah Efektif." *JURNAL TARBIYAH* 23(1):28.
- Hanif, Nur Fahmuddin, Ziddan Arrauf, Jamal Fakhri, Universitas Islam, Negeri Raden, Intan Lampung, Info Article, Integrasi Filsafat, Pendidikan Islam, and Creative Commons. 2025. "Kajian Literatur : Integrasi Filsafat Ilmu Dalam." 4(04):496.
- Ibnu, Sholeh Muh., Sokip, and Asrop Safi'i. 2023. "Strategi Hubungan Perguruan Tinggi Dengan Market Dan Bisnis Dalam Membangun Mutu Lulusan." *COMPETITIVE: Journal of Education* 2(4):236–38.
- Jannah, Alfia Miftakhul, Irada Haira Arni, Bunga Fatwa, Husnun Hanifah, Fandi Akhmad, Universitas Ahmad, and Dahlan Yogyakarta. 2021. "Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 1(1):139.
- Sarmawa, Wayan Gde. 2019. "Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Serta Hubungannya Dengan Kinerja Karyawan." *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis* 4(2):63.
- Shobri, Muwafiqus, and Nurul Huda. 2024. "Kepemimpinan Transformatif Ketua Program Studi Dalam Pengembangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(1):38–39.
- Sosial, Jurnal Pendidikan, and Humaniora Volume. 2025. "Mengurai Definisi Kepemimpinan Dalam Pendidikan Ays." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan*

Humaniora 4(2):4266–67.

Syamsudduha, Siti, and Ayu Ruqayyah Yunus Danial Rahman. 2020. "Tinjauan Riset Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Uin Alauddin Makassar." *JURNAL IDAARAH* IV(2):274–75.

Widya, Universitas, Gama Mahakam, Jl Wahid Hasyim, Bkkbn Kota Samarinda, Al Azhar, Kota Samarinda, and Universitas Mulawarman. 2024. "Pemberdayaan Kepemimpinan Perempuan Dalam Program Studi : Studi Kasus Universitas Swasta Di Samarinda." *Academy of Education Journal* 15(2):1157–58.

Zakiah, Netty, Muhammad Fahrezi, Intan Nursikah, and Muhammad Taufiq Azhari. 2024. "Dinamika Kepemimpinan Perguruan Tinggi : Tantangan Dan Strategi Manajemen Untuk Menanggapi Perubahan Cepat Di Era Globalisasi." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(3):3147–48.

Zebua, Lesna Murni, Eliyunus Waruwu, Delipiter Lase, Idarni Harefa, and Eliagus Telaumbanua. 2025. "Peran Gaya Kepemimpinan Transformasional Dalam Perencanaan Sumber." *Jurnal Penelitian Manajemen* 2(1):38. doi:10.62138/management.v2i1.xx.